

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodson 1960 : 43-44).

Membaca cepat merupakan aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata. Oleh sebab itu, kemampuan membaca cepat setiap orang berbeda. Hal itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan melakukan gerak mata dan mengoptimalkan kerja otak secara efektif. Meskipun demikian, kemampuan membaca cepat dapat dikuasai siapa pun yang mau belajar dan berlatih intensif.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca

dan keadaan membacanya. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan (Tampubolon, 1990). Membaca cepat bukan berarti asal membaca cepat saja, sehingga setelah selesai membaca tidak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus diperhatikan ketika membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi.

Soedarso (2006), dalam bukunya yang berjudul *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif* berkata bahwa dengan gencarnya arus informasi seperti sekarang ini, tuntutan untuk membaca semakin besar pula. Padahal, waktu yang tersedia semakin terbatas. Oleh karena itu, jika zaman ini orang tidak memiliki kemahiran membaca yang layak, maka dirinya akan mudah terombang-ambing, bahkan tergilas oleh arus informasi tersebut.

Dengan melihat berbagai tuntutan zaman mengenai kebutuhan akan informasi sebagaimana dipaparkan di atas, maka selayaknya kita merenungi kembali sudah sejauh mana kemampuan membaca yang kita miliki.

Kenyataan yang dapat dilihat hingga saat ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca masyarakat kita, khususnya para siswa usia sekolah baik SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah rendahnya kebiasaan membaca siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh *Book and Reading Development* (1992), yang melaporkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD dan SMP. Kemudian diperkuat oleh *International Association for*

Evaluation Achievement (1999) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA kelas XI tahun 2006, siswa dituntut untuk mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif, dengan kompetensi dasar yaitu 1) Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit; dan 2) Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif (KTSP, 2006)

Berdasarkan tuntutan KTSP 2006 tersebut keterampilan membaca cepat dapat dijadikan tolok ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian terhadap upaya dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa SMA kelas XI.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah pelatihan yang dapat digunakan guru sebagai upaya meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa, pelatihan tersebut adalah pelatihan *Quantum Reader*. Pelatihan *Quantum Reader* terdiri atas empat langkah yaitu: 1) Persiapan, 2) Masuk ke kondisi membaca, 3) penggunaan keterampilan mata dan tangan, dan 4) superpindai.

Pada tahap persiapan siswa dilatih untuk mendapatkan motivasi intrinsik/motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motivasi ini bertujuan menciptakan gambaran tentang bahan bacaan yang akan dibaca. Tahap kedua, siswa dilatih untuk masuk ke kondisi ideal untuk membaca, yaitu kondisi alfa.

Untuk mencapai kondisi ini siswa akan dipandu untuk menciptakan tempat kedamaian di pikiran mereka.

Pada tahap ketiga siswa dilatih untuk terampil menggunakan keterampilan mata dan tangan pada saat membaca. Untuk keterampilan mata, siswa dilatih strategi fokus halus dan strategi membaca *trifokus*. Kedua strategi tersebut bertujuan untuk melatih rentang penglihatan. Untuk keterampilan tangan siswa dilatih teknik membuka halaman efektif. Pada tahap terakhir siswa dilatih strategi *tongkat ski* untuk memindai sampul depan dan belakang, lidah sampul, prakata, pendahuluan, daftar isi, judul bab, gambar, dan grafik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bernama Desi Purwantini pada tahun 2009 “Peningkatan Kemampuan Efektif Membaca dengan Menggunakan Teknik *Trifokus Steve Snyder*“, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca pada siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi bagi peneliti bahwa pemilihan teknik serta metode yang tepat dalam pembelajaran membaca cepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan pelatihan *Quantum Reader* yang bertujuan meningkatkan KEM siswa. pelatihan *Quantum Reader* bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan konsentrasi, memperluas bidang bacaan, dan mencegah regresi. Komposisi ini menjadikan pelatihan *Quantum Reader* tepat jika digunakan dalam pembelajaran

membaca cepat. Atas pertimbangan tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini “Upaya Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) melalui Pelatihan *Quantum Reader* (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2009-2010)

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengidentifikasi penelitian sebagai berikut.

a Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan membaca cepat sangat dibutuhkan terutama pada jenjang pendidikan SMA, pada jenjang ini siswa semakin dituntut untuk banyak membaca buku baik itu buku pelajaran, maupun buku non-pelajaran. Kenyataannya pada umumnya guru kesulitan untuk memotivasi kebiasaan membaca siswanya. Diantara kendala membaca siswa adalah sifat malas dan ketidakpercayaan diri, mereka sebenarnya bisa membaca dengan lebih cepat dengan pemahaman yang tinggi seandainya mereka termotivasi dengan bahan bacaan yang mereka baca.

b Strategi Membaca Cepat di Sekolah

Strategi membaca cepat diajarkan di sekolah sebagai keterampilan, agar siswa terampil membaca cepat dan mengaplikasikannya dalam keseharian mereka. Bentuknya sangat beragam, pada umumnya strategi tersebut

bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam membaca cepat seperti regresi, vokalisasi, subvokalisasi dan sebagainya. Meskipun strategi membaca cepat sudah diajarkan di sekolah, pada kenyataannya Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa SMA masih jauh dari rata-rata kecepatan baca ideal, karena dari strategi yang diajarkan kurang dapat melatih siswa untuk termotivasi dalam membaca cepat. Disinilah pentingnya guru mengajarkan strategi membaca cepat yang mencakup penanaman motivasi untuk membaca dengan cepat. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi strategi membaca cepat di sekolah sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini.

c Keefektifan Membaca Cepat dengan Menggunakan Pelatihan *Quantum Reader*

Quantum Reader merupakan salah satu alternatif pelatihan membaca cepat untuk meningkatkan KEM siswa. Pelatihan ini meliputi empat tahapan yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengurangi hambatan-hambatan dalam membaca cepat. Pelatihan *Quantum Reader* merupakan jenis pelatihan yang tergolong baru dan keefektifan pelatihan ini masih belum dibuktikan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuktikan keefektifan pelatihan ini, jika diterapkan sebagai upaya peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pelatihan *Quantum Reader* di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pelatihan *Quantum Reader* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang?
- 3) Apakah pelatihan *Quantum Reader* efektif dalam upaya peningkatan KEM siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Peneliti menguraikan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memberikan alternatif model pembelajaran pada bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam hal membaca. Pelatihan *Quantum Reader* diharapkan dapat membantu meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a mendeskripsikan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang;
- b mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan *Quantum Reader* di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang;
- c mendeskripsikan efektif tidaknya penerapan pelatihan *Quantum Reader* dalam upaya peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai keefektifan pelatihan *Quantum Reader* untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) diharapkan dapat dimanfaatkan bagi guru, siswa, dan peneliti.

1) Bagi guru

Quantum Reader diharapkan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran membaca cepat. Penelitian ini akan membantu guru mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran membaca cepat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran membaca cepat. Dengan demikian, mutu pembelajaran membaca cepat akan meningkat.

2) Bagi siswa

Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca cepat akan tertolong dengan diterapkannya pelatihan ini. Siswa yang awalnya tidak mau membaca cepat akan termotivasi karena pelatihan *Quantum Reader* membantu siswa menemukan motivasi intrinsik lewat metode AMBAK. Dengan demikian, nilai kecepatan efektif membaca (KEM) siswa akan meningkat.

3) Bagi peneliti

Sebagai seorang calon guru, diperlukan pengalaman langsung. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan

mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peneliti mempunyai bekal untuk menjadi pengajar. Selain itu, kreativitas dan kemampuan peneliti dalam menghadapi masalah dalam KBM akan meningkat.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman pada anggapan dasar berikut ini.

- 1) Membaca bukan bakat bawaan melainkan suatu keterampilan yang dapat diperbaiki melalui proses latihan.
- 2) Pelatihan *Quantum Reader* merupakan langkah-langkah membaca cepat yang mudah dipelajari.

1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan *Quantum Reader* dengan peningkatan KEM siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang.
- H_o = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan *Quantum Reader* dengan peningkatan KEM siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembang.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca terhadap judul penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yaitu kemampuan siswa dalam membaca wacana dengan kurun waktu tertentu yang relatif cepat serta mengerjakan soal objektif sebagai bentuk pemahaman terhadap wacana yang disajikan.
- 2) Pelatihan *Quantum Reader* yaitu pelatihan membaca cepat yang menggabungkan 3 metode membaca cepat. Metode pertama motivasi (minat), siswa di bimbing guru untuk menemukan *Ambak* akronim dari “Apa manfaatnya bagiku?” dengan *Ambak* siswa akan termotivasi dalam membaca. Metode kedua bantuan alat, langkahnya siswa akan diajarkan penggunaan keterampilan tangan dalam membaca cepat. Metode ketiga gerak mata, pada metode ini siswa akan diajarkan keterampilan membaca *Trifokus*.